



Upaya Meningkatkan Kompetensi Paedagogik Guru dalam Menyusun RPP dengan Penerapan Supervisi Akademik Pada Tahun Pelajaran 2022/2023 di MAN 1 Padang Pariaman

Amrizon

MAN 1 Padang Pariaman

Email: amrizon70@gmail.com

Abstrak

Upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dengan mempertimbangkan berbagai kelebihan dan kekurangannya, maka pembinaan yang terencana dan berkesinambungan dalam supervisi akademik melalui tehnik supervise kelompok dianggap lebih efektif karena setiap permasalahan yang ditemukan bisa langsung dicarikan solusi bersama dan waktunya bisa disesuaikan dengan kemampuan masing- masing guru. Untuk itu, kepala Madrasah sebagai supervisor dipandang perlu melaksanakan supervisi untuk meningkatkan kinerja para guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Tujuan utama dari penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru di MAN 1 Padang Pariaman, Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari 14 orang guru dari rumpun bahasa dan guru PJOK di MAN 1 Padang Pariaman. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Berdasarkan hasil kegiatan supervisi yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan Supervisi Akademik dapat meningkatkan kinerja/kemampuan guru dalam menyusun RPP yang baik dan inovatis. Hal ini dapat dilihat dari semakin bagusnya pemahaman guru dari pembinaan yang diberikan oleh Kepala Madrasah (rata-rata hasil kemampuan guru meningkat. Perbandingan terlihat Pada komponen merumuskan identitas, KI dan KD, indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar kompetensi mata pelajaran, terlihat peningkatan dari 59,96 % kemampuan awal, menjadi 72,51% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 92,42 %. Pada akhir kegiatan; Pada komponen Memilih materi dan sumber belajar, terlihat peningkatan dari 56,25 % pada kemampuan awal, menjadi 70,83% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 92,26 % pada akhir kegiatan; Pada komponen Menentukan media dan model pembelajaran yang pencapaian tujuan pembelajaran, terlihat peningkatan dari 56,55 % pada kemampuan awal, menjadi 70,24% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 91,96 % pada akhir kegiatan ; Pada komponen Menentukan metode dan skenario pembelajaran, terlihat peningkatan dari 56,10 % pada kemampuan awal, menjadi 71,28% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 92,11 % pada akhir kegiatan ; Pada komponen Menentukan penilaian yang tepat dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran, terlihat peningkatan dari 56,55 % pada kemampuan awal, menjadi 70,83 % pada siklus 1 dan meningkat menjadi 92,86 % pada akhir kegiatan.

Kata Kunci: *Komptensi Paedagogi, Supervisi Akademik , RPP*

Abstract

Efforts to increase the ability of teachers to prepare lesson plans by considering the various advantages and disadvantages, so that planned and continuous coaching in academic supervision through group supervision techniques is considered more effective because any problems found can immediately find solutions together and the time can be adjusted according to each ability Teacher. For this reason, the Madrasah head as a supervisor is deemed necessary to carry out supervision to improve the performance of teachers in carrying out their duties as educators. The main objective of this school action research is to improve the Pedagogic Competence of teachers at MAN 1 Padang Pariaman, in preparing lesson plans that are in accordance with the competency standards of each lesson so that they can become a reference in the learning process so that students are able to achieve the minimum completeness criteria. School action research. The research procedure in this study includes planning, action, observation and reflection. This research consists of two cycles. The research subjects consisted of 14 teachers from the language group and PJOK teachers at MAN 1 Padang Pariaman. Research data were collected using observation sheets. Data were analyzed using percentages. Based on the results of the supervision activities that have been carried out for two cycles, and based on all the discussions and analyzes that have been carried out, it can be concluded as follows: Application of Academic Supervision can improve teacher performance/ability in preparing good and innovative lesson plans. This can be seen from the teacher's better understanding of the guidance provided by the Madrasah Head (the average teacher's ability results have increased. Comparisons can be seen in the components of formulating identity, KI and KD, indicators of effective learning objectives according to subject competency standards, an increase of 59.96% initial ability, to 72.51% in cycle 1 and increased to 92.42%. At the end of the activity, in the component of selecting materials and learning resources, there was an increase from 56.25% in initial ability to 70.83% in cycle 1 and increased to 92.26% at the end of the activity. In the component of determining learning media and models that achieve learning objectives, there was an increase of 56.55% in initial ability, to 70.24% in cycle 1 and increased to 91.96% at the end of the activity; In the component of determining learning methods and scenarios, there was an increase from 56.10% in initial ability to 71.28% in cycle 1 and increased to 92.11% at the end of the activity; In the component of determining the right assessment and in accordance with learning activities, there was an increase from 56.55% in initial ability to 70.83% in cycle 1 and increased to 92.86% at the end of the activity.

Keywords: *Paedagogical Competencies, Academic Supervision, Lesson Plans*

PENDAHULUAN

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu "paedagogi", yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan "education" yang berarti pengembangan atau bimbingan. Istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja kepada anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha sadar yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang guna untuk mempengaruhi agar orang menjadi orang dewasa atau untuk mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam artian mental.

Pendidikan adalah suatu proses terhadap peserta didik yang berlangsung secara terus menerus sampai peserta didik mencapai pribadi yang bersusila. Pendidikan sangat penting dalam segala aspek kehidupan. Salah satu aspek dari proses pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Suatu bangsa tidak akan maju jika pendidikannya bergerak mundur, dengan kata lain pendidikan merupakan kebutuhan yang diharapkan oleh masyarakat luas untuk dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas.

Penyelenggaraan pendidikan secara formal di Madrasah adalah untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan tersebut. Madrasah salah satu jenis lembaga yang dapat menunjang kemajuan pendidikan secara nasional sehingga pengelolaan dalam penyelenggaraan harus dilakukan dengan baik, agar memperoleh tujuan yang diinginkan. Dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut tentu membutuhkan pengelolaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sesuai dengan yang tertuang dalam Undang- Undang RI Nomor 2 tahun 1989 pasal 10 ayat 2 bahwa “ Sekolah sebagai wadah penyelenggaraan proses belajar mengajar, sehingga dapat dikatakan bahwa sekolah merupakan organisasi yang mempunyai kewenangan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara Nasional.

Dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut, maka salah satu strategi yang diperlukan adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta juga diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional di setiap jenjang demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional tersebut. Tinggi rendahnya mutu dan pencapaian tujuan pendidikan tersebut pada dasarnya merupakan tugas seluruh warga Negara, akan tetapi asumsi masyarakat saat ini menyatakan bahwa kurangnya mutu pendidikan di Indonesia saat ini adalah karena rendahnya kinerja tenaga kependidikan, khususnya guru yang menjadi pengelola dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah.

Madrasah perlu masukan dari berbagai faktor, antara lain yang berkaitan dengan guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan setempat, dan kondisi sosial. Dalam situasi ini, pemerintah juga berkomitmen untuk membangun pendidikan yang berkualitas. Komitmen ini ditunjukkan dengan terus dilakukannya revisi standar kurikulum dan tersedianya prasarana di madrasah. Namun pada kenyataannya, inisiatif tersebut belum sepenuhnya operasional dan dievaluasi secara memadai, sehingga tujuan pendidikan yang dimaksud belum tercapai secara memuaskan. Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan, serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model model pembelajaran. Faktor guru memegang peranan penting dalam pendidikan. Untuk mencapai kinerja yang lebih baik diperlukan seorang Guru yang memiliki kompetensi yang bagus dalam menjalankan tugas-tugasnya menjadi seorang tenaga pendidik. Diantara kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dengan memiliki empat kompetensi ini diharapkan guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam profesinya sebagai seorang guru.

Dalam kurikulum 2013, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, bahkan membuat sendiri silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya, dan menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik. Upaya perwujudan pengembangan silabus menjadi perencanaan pembelajaran implementatif memerlukan kemampuan yang komprehensif. Kemampuan itulah yang dapat mengantarkan guru menjadi tenaga yang profesional. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pembelajaran sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas output yang dihasilkan dalam proses pembelajaran. Upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dengan mempertimbangkan berbagai kelebihan dan kekurangannya, maka pembinaan yang terencana

dan berkesinambungan dalam supervisi akademik melalui tehnik supervisi kelompok dianggap lebih efektif karena setiap permasalahan yang ditemukan bisa langsung dicarikan solusi bersama dan waktunya bisa disesuaikan dengan kemampuan masing- masing guru. Berdasarkan dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul “ Upaya Meningkatkan Kompetensi Paedagogik Guru dalam Menyusun RPP dengan Penerapan Supervisi Akademik pada Tahun Pelajaran 2022/2023 di MAN 1 Padang Pariaman”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tindakan Sekolah (PTS) merupakan suatu proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh Kepala Sekolah/Madrasah yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kinerja guru atau situasi pembelajaran Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan proses pembimbingan berupa supervisi dalam penyusunan RPP kemudian dilaksanakan observasi/penilaian berupa supervisi proses pembelajaran melalui kunjungan kelas. Teknik supervisi akademik dengan kunjungan kelas terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pengamatan selama kunjungan, (3) tahap akhir kunjungan, (4) tahap tindak lanjut. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan, yaitu mulai Bulan Oktober sampai dengan November 2022.

Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subyek yang digunakan dalam penelitian. Menurut Arikunto (2010: 88) mengemukakan bahwa “subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel melekat dan dipermasalahkan. Karena keterbatasan peneliti dan banyaknya jumlah guru maka tidak semua guru yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran dari rumpun bahasa yaitu bahasa indonesia, bahasa inggris, bahasa arab dan guru PJOK. dengan jumlah 14 orang.

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MAN 1 Padang Pariaman. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 antara bulan Oktober sampai November 2022. Untuk pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2022 dan pelaksanaan siklus II pada tanggal 3 November 2022.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian lembar observasi selama proses tindakan penelitian oleh supervisor sehingga akan diperoleh data kualitatif sebagai hasil penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang digunakan oleh supervisor untuk mencatat perkembangan kemampuan masing masing guru yang dibinanya selama proses penelitian (siklus 1 dan siklus 2). Data dianalisis dengan menggunakan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan instrumen yang sudah dipersiapkan pada tahap kondisi awal dilakukan studi dokumen untuk melihat apakah RPP yang telah disusun oleh semua guru telah sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Berdasarkan data awal yang diperoleh pada kegiatan penelitian ini, menunjukkan bahwa:

Tabel 1 Data Hasil Tes Awal

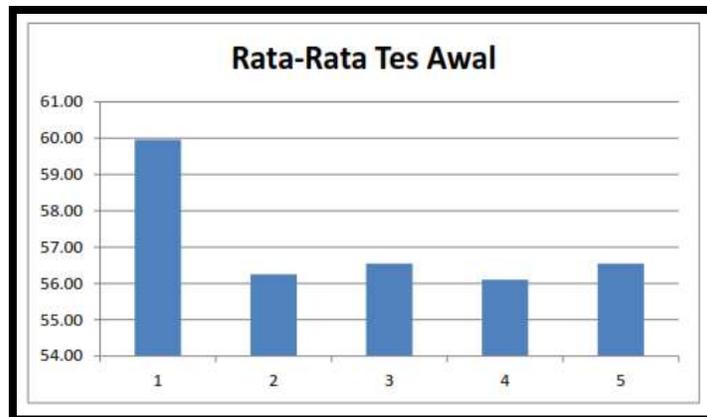
No	Nama	Aspek yang Diamati					Rata-Rata
		Aspek I	Aspek II	Aspek III	Aspek IV	Aspek V	
1	Riza Marlina M.Pd	66,67	62,50	62,50	62,5	66,66	64,17
2	Alman Fauzi S.Ag	69,70	58,33	50	60,41	50	57,69
3	Nelhasrati S.Ag	60,61	62,50	54,16	50	50	55,45
4	Rince Nurhatrini SS	60,61	50	54,16	54,16	50	53,79
5	Yulmawati S.Pd	63,64	54,16	58,33	56,25	58,33	58,14
6	Dewi Darmayanti S.Pd	57,58	62,5	50	58,33	66,66	59,02
7	Novi Dlafitri S.Pd	51,52	50	62,50	50	58,33	54,47
8	Nofrial S.Pd.I	48,48	54,16	58,33	52,08	50	52,61
9	Akmal Zaki S.Pd.I	48,48	50	54,16	56,25	66,66	55,11
10	Rusda Fadilla, S.Pd	60,61	58,33	62,50	58,33	50	57,95
11	Roslina SS	63,64	50	58,33	54,16	58,33	56,89
12	Riki Vorera S.Pd	60,61	62,50	62,50	62,5	50	59,62
13	Fajrio S.Pd	60,61	58,33	50	56,25	50	55,04
14	Johan Dani S.Pd	66,67	54,16	54,16	54,16	66,66	60,00
Rata Rata		59,96	56,25	56,55	56,10	56,55	

Berdasarkan tabel di atas kemampuan guru rumpun bahasa dan PJOK di MAN 1 Padang Pariaman sebagai berikut :

- 59,96 % guru dalam merumuskan identitas, KI dan KD, indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar kompetensi mata pelajaran
- 56,25 % Guru dapat memilih strategi dan sumber pembelajaran sesuai materi
- 56,55% Guru dapat menentukan media dan model Pembelajaran yang bisa untuk pencapaian tujuan pembelajaran.
- 56,10% guru dapat menentukan metode dan skenario pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.
- 56,55% guru dapat menyusun evaluasi belajar

Untuk jelasnya perolehan data hasil penelitian dapat dilihat pada grafik kemampuan guru pada awal kegiatan berikut:

Gambar. 1 Grafik Kemampuan Awal Guru dalam Penyusunan RPP



Berdasarkan pada data tersebut, maka dilakukan tindakan pada siklus I dengan titik berat pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi, dengan cara memberikan penjelasan contoh-contoh yang relevan

Pada tahapan siklus I ini peneliti mempersiapkan supervisi akademik yang memfokuskan pada kelemahan-kelemahan pada hasil awal sebelum diberi tindakan dan instrumen dipersiapkan untuk menggali data seberapa jauh para guru menguasai Kompetensinya dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sesuai dengan standar penyusunan RPP yang ada.

Melaksanakan studi dokumen terhadap RPP yang telah disusun oleh semua guru yang menjadi subjek penelitian, setelah dilakukan supervisi akademik secara individual. Dan diperoleh peningkatan kemampuan guru sebagai berikut:

Tabel 2 Data Hasil Siklus I Kemampuan Guru dalam Penyusunan RPP

No	Nama	Aspek yang Diamati					Rata-Rata
		Aspek I	Aspek II	Aspek III	Aspek IV	Aspek V	
1	Riza Marlina M.Pd	78,79	79,17	75,00	77,08	83,33	78,67
2	Alman Fauzi S.Ag	72,73	70,83	62,50	72,92	66,67	69,13
3	Nelhasrati S.Ag	69,70	66,67	66,67	70,83	66,67	68,11
4	Rince Nurhatrini SS	66,67	75,00	70,83	75,00	66,67	70,83
5	Yulmawati S.Pd	69,70	62,50	70,83	75,00	75,00	70,61
6	Dewi Darmayanti S.Pd	72,73	66,67	66,67	72,92	83,33	72,46
7	Novi Dlafitri S.Pd	78,79	66,67	70,83	70,83	66,67	70,76
8	Nofrial S.Pd.I	75,76	70,83	75,00	68,75	66,67	71,40
9	Akmal Zaki S.Pd.I	75,76	75,00	66,67	70,83	75,00	72,65
10	Rusda Fadilla, S.Pd	69,70	70,83	75,00	72,92	66,67	71,02
11	Roslina SS	72,73	70,83	79,17	68,75	75,00	73,30
12	Riki Vorera S.Pd	69,70	79,17	66,67	68,75	66,67	70,19
13	Fajrio S.Pd	72,73	75,00	70,83	66,67	66,67	70,38
14	Johan Dani S.Pd	69,70	62,50	66,67	66,67	66,67	66,44
Rata Rata		72,51	70,83	70,24	71,28	70,83	

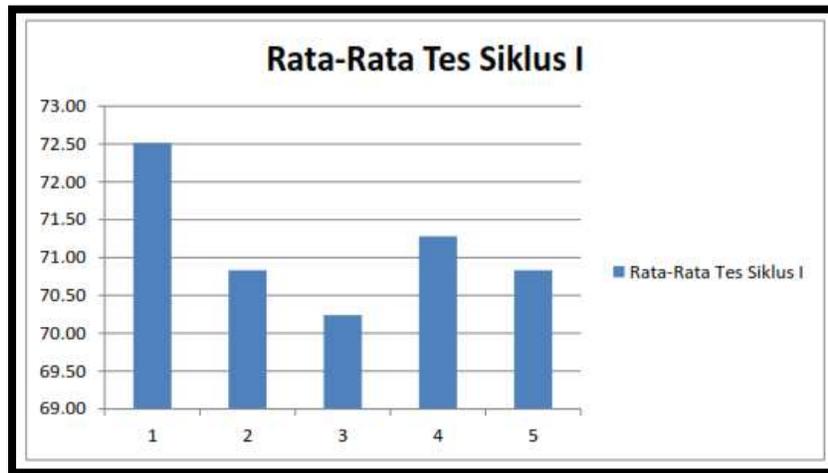
Berdasarkan tabel di atas kemampuan guru rumpun bahasa dan guru PJOK di MAN 1 Padang Pariaman sebagai berikut :

- 72,51 % guru dalam merumuskan identitas, KI dan KD, indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar kompetensi mata pelajaran

- b. 70,83 % Guru dapat memilih strategi dan sumber pembelajaran sesuai materi
- c. 70,24 % Guru dapat menentukan media dan model Pembelajaran yang bisa untuk pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. 71,28 % guru dapat menentukan metode dan skenario pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.
- e. 70,83% guru dapat menyusun evaluasi belajar

Untuk jelasnya perolehan data hasil penelitian dapat dilihat pada grafik kemampuan guru pada awal kegiatan berikut :

Gambar 2. Diagram Hasil Siklus I



Berdasarkan pada data tersebut, maka dilakukan tindakan pada siklus II dengan titik berat meningkatkan dan menguatkan kemampuan guru, dengan cara memberikan penjelasan contoh-contoh yang relevan.

Pada kegiatan siklus II diperoleh hasil yang cukup menggembirakan yang memberikan indikasi tercapainya tujuan penelitian tindakan ini. Hasil yang diperoleh dapat kita lihat sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Siklus II Kemampuan Guru dalam Penyusunan RPP

No	Nama	Aspek yang Diamati					Rata-Rata
		Aspek I	Aspek II	Aspek III	Aspek IV	Aspek V	
1	Riza Marlina M.Pd	96,97	95,83	95,83	97,92	100,00	97,31
2	Alman Fauzi S.Ag	90,91	91,67	83,33	93,75	91,67	90,27
3	Nelhasrati S.Ag	96,97	91,67	91,67	93,75	91,67	93,14
4	Rince Nurhatrini SS	90,91	95,83	91,67	95,83	83,33	91,52
5	Yulmawati S.Pd	90,91	91,67	95,83	91,67	100,00	94,02
6	Dewi Darmayanti S.Pd	93,94	87,50	91,67	93,75	91,67	91,70
7	Novi Dlafitri S.Pd	90,91	87,50	95,83	89,58	91,67	91,10
8	Nofrial S.Pd.I	93,94	95,83	91,67	87,50	100,00	93,79
9	Akmal Zaki S.Pd.I	93,94	91,67	91,67	85,42	100,00	92,54
10	Rusda Fadilla, S.Pd	90,91	91,67	95,83	95,83	91,67	93,18
11	Roslina SS	90,91	95,83	91,67	93,75	91,67	92,77

12	Riki Vorera S.Pd	90,91	91,67	91,67	91,67	91,67	91,52
13	Fajrio S.Pd	90,91	91,67	91,67	93,75	83,33	90,27
14	Johan Dani S.Pd	90,91	91,67	87,50	85,42	91,67	89,43
Rata Rata		92,42	92,26	91,96	92,11	92,86	

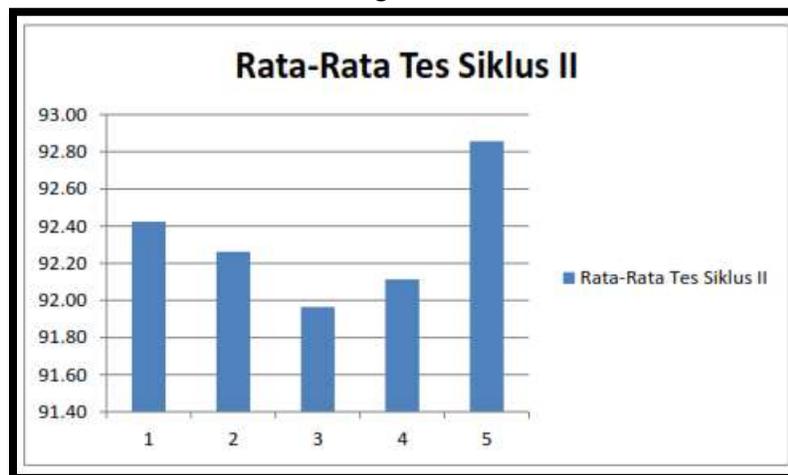
Berdasarkan tabel di atas kemampuan guru rumpun bahasa dan guru PJOK di MAN 1 Padang Pariaman sebagai berikut :

- 92,42 % guru dalam merumuskan identitas, KI dan KD, indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar kompetensi mata pelajaran
- 92,26 % Guru dapat memilih strategi dan sumber pembelajaran sesuai materi
- 92,96 % Guru dapat menentukan media dan model Pembelajaran yang bisa untuk pencapaian tujuan pembelajaran.
- 92,11 % guru dapat menentukan metode dan skenario pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.
- 92,86% guru dapat menyusun evaluasi belajar

Berdasarkan dari hasil siklus II terlihat bahwa ada peningkatan yang sangat signifikan terhadap pemahaman guru rumpun bahasa dan guru PJOK di MAN 1 Padang Pariaman dalam menyusun RPP yang baik dan benar, sehingga alam pelaksanaan pembelajaran di madrasah hasil yang didapat juga akan lebih baik lagi.

Untuk jelasnya perolehan data hasil penelitian dapat dilihat pada grafik kemampuan guru pada awal kegiatan berikut:

Grafik 2 Diagram Hasil Siklus II



Berdasarkan hasil penelitian di atas didapatkan bahwa hasil siklus II mengalami kemajuan dari pada siklus I, baik dalam perumusan Tujuan pembelajaran, penentuan bahan ajar, penentuan strategi/metode, penentuan media/alat maupun teknik evaluasi dengan rata-rata > dari kriteria ketuntasan 75.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan supervisi yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : Penerapan Supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja/kemampuan guru rumpun bahasa dan guru PJOK di MAN 1 Padang Pariaman dalam menyusun RPP dengan baik dan benar sehingga dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar di Madrasah tahun pelajaran 2021/2022 juga lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman guru dari pembinaan yang diberikan oleh Kepala Madrasah (terjadi peningkatan dari observasi awal, siklus 1 dan siklus 2)

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. Penelitian Tindakan Sekolah. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daresh. (1989). Supervision as Aproactive Process. New Jersey : Longman
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1982. Alat Penilaian Kemampuan Guru: Buku I. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- _____. 1982. Panduan Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- _____. Alat Penilaian Kemampuan Guru: Hubungan antar Pribadi. Buku III. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- _____. Alat Penilaian Kemampuan Guru: Prosedur Mengajar. Buku II. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- Hartoyo. 2006. Supervisi Pendidikan (Mewujudkan Sekolah Efektif dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah). Semarang: Pelita Insani.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. Teknik dan cara mudah membuat Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta: PT Katapena
- Muslim M. Manajemen stress pada masa pandemi covid-19. J Manaj Bisnis. 2020;23(2):192–201.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Purwanto, Ngalim. 2010. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Posdakarya
- Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Sergiovanni. (1987). Educational Governance and Administration. New Jersey: Prentice Hall Inc
- Suhardjono, A. Azis Hoesein, dkk. 1995. Pedoman penyusunan KTI di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru. Digutentis, Jakarta : Diknas
- Suhardjono. 2005. Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Sekolah sebagai KTI, makalah pada Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di LPMP Makasar, Maret 2005
- Suhardjono. 2009. Tanya jawab tentang PTK dan PTS, naskah buku.
- Supardi. 2005. Penyusunan Usulan, dan Laporan Penelitian Penelitian Tindakan Sekolah, Makalah disampaikan pada “Diklat Pengembangan Profesi Widyaaiswara”, Ditektorat Tenaga Pendidik dan Kependidikan DirjenPendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Soetjipto, Budi W. 2009. Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Amara Book
- Undang- Undang RI Nomor 2 tahun 1989 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.